

DETERMINAN PENGELUARAN KONSUMSI RUMAH TANGGA DI PROVINSI SUMATERA UTARA

Windari¹, Ahmad Ramadhan²

¹UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, ²UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
wwindariok@uinsyahada.ac.id¹, ahmadramadhan141299@gmail.com²

ABSTRAK

Sumatera Utara adalah salah satu provinsi multi - daerah dan perkotaan di Indonesia dan merupakan rumah bagi beberapa kota dan kabupaten. Motivasi yang melatarbelakangi penelitian ini adalah meningkatnya pengeluaran konsumsi rumah tangga di Provinsi Sumatera Utara setiap tahunnya. Kesejahteraan pribadi dan sosial dipengaruhi oleh pengeluaran rumah tangga, yang juga berdampak pada laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Konsumsi rumah tangga telah mendapat banyak perhatian karena membantu menentukan pendapatan nasional suatu negara dan menyumbang setengah dari pendapatan nasional di belahan dunia lain. Pertumbuhan tahunan negara secara signifikan dipengaruhi oleh konsumsi domestik. Situs resmi penelitian ini, yang menggunakan penelitian kuantitatif antara tahun 2010 dan 2019, memberikan rincian tentang prosedur pengumpulan data di situs resmi www.bps.sumut.co.id.

Kata Kunci : Jumlah Penduduk, Konsumsi, Pendapatan

ABSTRACT

One of Indonesia's provinces, North Sumatra, contains a number of districts and cities. The province of North Sumatra's annual increase in household consumption spending serves as the driving force behind this study. Household spending is a form of social and individual welfare. The level of household spending reflects the pace of global economic expansion. Due to the following factors, household consumption frequently receives special attention: it is one of the sources of national income for the government; in other parts of the world, consumption spending accounts for half of national income. Second, household consumption has a significant impact on a country's annual growth. Quantitative research was used to carry out this study between 2010 and 2019. The official document cites the data collection procedure.

Keywords: Consumption, Income, Population

PENDAHULUAN

Provinsi Sumatera Utara, salah satu provinsi di Indonesia, terdiri dari beberapa kabupaten dan kota. Nias Selatan, Humbang Hasundutan, Pakpak Barat, Samosir, Serdang Begadai, Batubara, Padang Lawas Utara, Mandailing Natal, Tapanuli Selatan, Tapanuli Tengah, Tapanuli Utara, Toba Samosir, Labuhan Batu, Asahan, Simaungun, Dairi, Karo, Deli Serdang, dan Langkat. (Badan Pusat Statistik Sumut, 2020)

Secara umum, pertumbuhan Indonesia adalah sebuah proses yang bertitik tolak dari cita - cita kemajuan bangsa. Di satu sisi, upaya pembangunan di seluruh tanah air telah mengalami kemajuan pesat dan membuahkan sejumlah keberhasilan. Namun, tangensial Perbaikan Dengan kata lain, masih terdapat persoalan pelaksanaan pembangunan yang belum sepenuhnya tertangani, seperti keprihatinan

dengan kemiskinan, populasi, dan uang. Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara melaporkan bahwa pengeluaran konsumsi rumah tangga meningkat setiap tahunnya. Pekerja di Indonesia pada hakekatnya adalah keluarga. Pengeluaran rumah tangga mencakup semua pengeluaran yang dilakukan oleh individu, keluarga, dan entitas swasta non-komersial lainnya untuk barang dan jasa. Tingkat pengeluaran rumah tangga memberikan wawasan tentang kesehatan ekonomi secara keseluruhan. Salah satu indikator kesejahteraan sosial dan individu adalah pengeluaran rumah tangga. Dengan kata lain, masalah terus berlanjut. (Najmi Ilahi, 2018).

Konsumsi Untuk menyadari alasan mengapa manusia dibentuk, yaitu untuk mewujudkan ketakwaan mutlak kepada Allah SWT, maka tidak mungkin mengabaikan konsumsi, dalam



perspektif Islam, merupakan sesuatu yang harus ada di tengah - tengah masyarakat. Islam juga mengatur bahwa konsumsi pokok harus sehat, wajar, dan tidak berlebihan. Ini termasuk mengkonsumsi makanan halal dan menggunakan benda-benda keagamaan. Istilah "biaya rumah tangga" mengacu pada semua biaya keluar (Suherman Rosyidi, 2017).

Konsumsi Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara melaporkan bahwa pengeluaran konsumsi rumah tangga meningkat setiap tahunnya. Pengeluaran domestik tidak termasuk perolehan barang dan jasa dan mengacu pada uang yang dibelanjakan oleh rumah tangga, keluarga, dan individu serta oleh bisnis swasta. Dari sudut pandang yang luas, jumlah yang dibelanjakan rumah tangga untuk konsumsi, yaitu uang yang dibelanjakan untuk meningkatkan kesejahteraan diri sendiri dan masyarakat, merupakan indikator yang baik untuk keadaan ekonomi secara keseluruhan.

Konsumsi Dia menawarkan prediksi tentang konsumsi menggunakan teori (Keynesian, 2015) berdasarkan pengamatan sosiologis, kecerdasan, dan analisis statistik. Keynes awalnya berpendapat bahwa dorongan untuk mengkonsumsi adalah marjinal dan konsumsi tambahan apa pun adalah nol atau satu. Kecenderungan mengkonsumsi marjinal adalah salah satu kecenderungan kebijakan Keynesian untuk menurunkan tingkat pengangguran yang tinggi saat ini; multiplier yang memiliki hubungan umpan balik antara konsumsi dan pendapatan data yang dirilis oleh Biro Pusat menggambarkan kekuatan kebijakan fiskal yang berdampak signifikan terhadap perekonomian.

Konsumsi Dia menawarkan prediksi tentang konsumsi menggunakan teori (Keynesian, 2015) berdasarkan pengamatan sosiologis, kecerdasan, dan analisis statistik. Keynes awalnya berpendapat bahwa dorongan untuk mengkonsumsi adalah marjinal dan konsumsi tambahan apa pun adalah nol atau satu. Kecenderungan mengkonsumsi marjinal adalah salah satu kecenderungan kebijakan Keynesian untuk menurunkan tingkat pengangguran yang tinggi saat ini; pengganda yang memiliki hubungan umpan balik antara konsumsi dan pendapatan data yang dikeluarkan oleh Biro Pusat menggambarkan kekuatan kebijakan fiskal yang memiliki tanda. The (Keynes, 2015) menggambarkan (Siregar, 2009).

Pembangunan Tingkat pengeluaran konsumsi masyarakat di Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi

pertumbuhan dan pembangunannya. Perluasan produksi barang dan jasa untuk memenuhi permintaan konsumen dapat didorong oleh meningkatnya belanja konsumsi masyarakat. Oleh karena itu, terbuka peluang investasi barang dan jasa yang dibutuhkan warga Sumut. Poin kedua Keynes adalah rasio konsumsi terhadap. (Sofilda, 2014).

Konsumsi Komponen konsumsi tinggi dan rendah sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kekayaan, pendapatan, spekulasi, suku bunga, penghematan, gaya hidup, dan dampak budaya baik dari situasi ekonomi maupun pengaruh budaya. Dalam hal pengeluaran konsumsi pribadi Korea Utara (Putong, 2013)

Pertumbuhan dan perluasan perekonomian di Provinsi Sumatera Utara sangat dipengaruhi oleh besarnya pengeluaran masyarakat untuk konsumsi di daerah tersebut. Penduduk setempat dapat mempromosikan kewirausahaan dan penciptaan barang - barang seperti makanan dan perhiasan dalam situasi di mana konsumsi meningkat untuk memenuhi permintaan konsumen. Ada berbagai keadaan yang sangat meningkatkan minat beli barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat Sumut (Sofilda, 2014)

Besarnya uang yang dikeluarkan pemerintah untuk barang konsumsi di Sumatera Utara Pendapatan merupakan salah satu sistem penyediaan pangan rumah tangga yang dimanfaatkan sebagai unit atau unit utama pendapatan, seperti halnya bagaimana pendapatan mempengaruhi perilaku konsumen. Jumlah makanan yang dikonsumsi sangat dipengaruhi oleh pendapatan. Provinsi memiliki dampak yang signifikan terhadap (Hardiansyah, 2007).

Menurut teori pendapatan komisi M. Friedman, pendapatan permanen didefinisikan sebagai dana yang dapat diproyeksikan di muka dan dapat dihitung mundur ke periode waktu tertentu, seperti upah atau pendapatan gaji. Pendapatan sementara adalah setiap pendapatan yang diterima seseorang atau individu dari sumber kekayaan apa pun. variabel yang mempengaruhi pendapatan. Setelah itu, modal dari pembuatan barang - barang yang diproduksi sebelumnya digunakan sebagai input produktif untuk produksi saat ini. Tahun layanan ditentukan oleh usia entitas perusahaan pada saat pendiriannya. berapa banyak bisnis yang memiliki pekerja yang merupakan kontraktor independen atau pemilik pihak ketiga. Jumlah sekolah yang dimiliki seseorang dapat mempengaruhi berapa banyak uang yang mereka



hasilkan di tempat kerja. Karena bisnis pedagang bergantung padanya, lokasi sangat penting (Raharja, 2005).

Pertumbuhan penduduk yang tinggi memberikan pengaruh negatif terhadap ekonomi lokal dan mempersulit pemerintah di negara berkembang untuk mencapai distribusi pendapatan, salah satu tujuan pembangunan ekonomi. Di sisi lain, demografi, yang terkait dengan ekonomi dan terkait dengan penelitian populasi, memiliki fungsi kembar untuk merangsang ekonomi (Rosyidi, 2017).

Populasi suatu lokasi dipengaruhi oleh dua faktor: tingkat kelahiran dan pertumbuhan populasi, tingkat kematian, atau pengurangan populasi yang disebabkan oleh kematian suatu daerah tertentu. Ketika individu berpindah dari satu tempat ke tempat lain dengan tujuan menetap di sana, ini dikenal sebagai migrasi. (Yuniarti, 2016).

TINJAUAN PUSTAKA

Konsumsi memberikan kontribusi signifikan terhadap penurunan investasi, ekspor neto, dan investasi ketika krisis ekonomi melanda Indonesia pada tahun 1997 – 1998. Ini memuncak pada tahun 1999 dengan peningkatan 70%. Konsumsi telah menurun sebagai hasilnya, meskipun tidak sebanyak faktor ekonomi lainnya, meningkatkan kontribusi PDB - nya. Konsumsi Spanyol bersifat moneter, dan variabel suku bunga mencerminkan hal ini. Karena itu, efek perumahan berdampak lebih besar pada pengeluaran rumah tangga daripada efek kekayaan.

Penelitian Leon mengkaji bagaimana guncangan memengaruhi konsumsi, khususnya bagaimana komponen pendapatan dari suatu guncangan memengaruhi konsumsi (2015). MPC pada model konsumsi saat variabel pendapatan dihilangkan lebih besar dibandingkan MPC saat aset keuangan dihilangkan, berdasarkan data panel tahun 2009 hingga 2012 menunjukkan bahwa aset keuangan yang dimiliki memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap konsumsi. dibandingkan pendapatan (Ilahi, 2018).

Berbeda dengan kesimpulan penelitian (Teppa, 2014) dan (Mignouna, 2015) yang meneliti bagaimana pendapatan mempengaruhi konsumsi di China. Akibatnya, konsumsi di Cina secara signifikan dipengaruhi oleh pendapatan. (Tapsin, 2014) sependapat bahwa pendapatan berdampak positif terhadap konsumsi rumah tangga.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa

kepemilikan aset keuangan memiliki dampak yang lebih tinggi terhadap konsumsi daripada menghilangkan pendapatan, berbeda dengan penelitian Teppa yang menunjukkan bahwa menghilangkan variabel pendapatan dari model konsumsi memberikan hasil yang lebih baik daripada menghilangkan aset keuangan. Di Indonesia diketahui bahwa pendapatan mempengaruhi konsumsi rumah tangga secara menguntungkan.

Salah satu masalah dan tren yang hadir di Indonesia adalah isu konsumerisme. Daya beli rumah tangga kelas menengah dan kelas atas di Indonesia mengalami penurunan akibat perekonomian global yang tidak menentu. Hal ini berdampak pada inflasi. Selain itu, terlihat dari berbagai fenomena sosial, seperti gaya hidup yang dianut dan diteladani oleh peradaban kontemporer. konsumsi makanan. Dibandingkan dengan rumah tangga dengan proporsi pengeluaran konsumsi makanan yang lebih tinggi, rumah tangga dengan porsi pengeluaran konsumsi bukan makanan yang lebih tinggi menunjukkan tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi.

Pola konsumsi rumah tangga dapat dilihat secara mikro dan makro. dampak mikrokosmik dari pilihan konsumsi individu pada pola konsumsi keluarga. Pola pembelian rumah akan berpengaruh terhadap aktivitas ekonomi secara keseluruhan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang secara makro. Mengingat seberapa besar kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi, maka perlu dianalisis faktor-faktor yang menentukan pengeluaran konsumsi rumah tangga nasional. (Wiranthi, 2014).

Ada faktor lebih lanjut, seperti kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM). Dengan mengurangi subsidi, masyarakat mengalokasikan lebih banyak uang untuk belanja konsumen. Keadaan ini pada akhirnya menyebabkan inflasi, atau kenaikan harga barang secara umum. Oleh karena itu, biaya pinjaman yang tinggi dapat menyebabkan pengeluaran rumah tangga untuk konsumsi lebih sedikit.

Suku bunga yang tinggi akan menyebabkan konsumsi menurun sebagai akibat dari meningkatnya biaya peluang dari kegiatan yang berhubungan dengan konsumsi. Daripada membelanjakan uangnya untuk konsumsi, banyak yang lebih suka menginvestasikannya atau menyimpannya. Selain itu, isu ini secara tidak langsung mempengaruhi pengeluaran konsumsi rumah tangga nasional.



Beberapa faktor, bukan hanya pendapatan rumah tangga, berdampak pada jumlah yang dikeluarkan untuk konsumsi oleh rumah tangga. Dengan terpenuhinya persyaratan di bawahnya, maka tuntutan di puncak hirarki akan terpenuhi, menurut teori motivasi manusia Maslow. kedalaman terbesar Kebutuhan fisik dasar seperti sandang, pangan, dan papan termasuk dalam hierarki kebutuhan. Setelah itu, kebutuhan kohabitasi diikuti oleh kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan pengakuan, dan kebutuhan aktualisasi. Keluarga sejahtera adalah keluarga yang dapat memenuhi semua kebutuhannya, oleh karena itu disebut juga sebagai keluarga yang berkualitas. Kebutuhan tersebut meliputi kebutuhan yang berkaitan dengan pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial budaya, kemandirian keluarga, serta nilai - nilai spiritual, mental, dan religius (Saragih & Damanik, 2022).

Jumlah uang yang dikeluarkan untuk konsumsi dipengaruhi oleh beberapa faktor selain pendapatan, seperti tingkat pendidikan kepala rumah tangga, jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan, jenis pekerjaan yang dilakukan, dan mendapat atau tidaknya bantuan sosial. Meskipun demikian, karena mereka memiliki potensi untuk menurunkan tingkat kemiskinan secara umum, penting untuk memahami variabel - variabel yang memiliki dampak signifikan terhadap pengeluaran konsumen rumah tangga miskin.

Banyak faktor yang saling berhubungan, termasuk tingkat pendapatan, kesehatan, pendidikan, akses ke barang dan jasa, keadaan geografis, dan lain - lain, memiliki dampak yang signifikan terhadap prevalensi kemiskinan. dan di mana mereka berada secara geografis. Kebutuhan pokok tersebut meliputi kebutuhan akan energi, khususnya kalori, agar seseorang dapat bekerja dan mencukupi kebutuhannya. barang-barang non-makanan minimum yang diperlukan (Ningsih et al., 2019).

Prevalensi kemiskinan dan letaknya secara geografis bergantung pada berbagai faktor yang saling terkait, seperti tingkat pendapatan, kesehatan, pendidikan, akses ke produk dan layanan, situasi geografis, dan lain - lain.

Di antara kebutuhan tersebut adalah kebutuhan akan energi, khususnya kalori, agar seseorang dapat berfungsi dan memenuhi kebutuhannya sendiri. Item non - makanan minimum yang diperlukan

Populasi mungkin berdampak pada konsumsi juga. Banyaknya tuntutan dan

keinginan yang harus dipenuhi oleh penghuni suatu komunitas untuk bertahan hidup sangat berkorelasi dengan jumlah orang yang tinggal di sana. Ini berarti bahwa populasi menentukan jumlah yang dibutuhkan. Seperti biasanya, penduduk secara signifikan berkontribusi pada proses pembangunan ekonomi.

Populasi secara keseluruhan disengaja. Populasi adalah sekelompok individu yang telah tinggal di suatu wilayah atau negara untuk jumlah waktu yang telah ditentukan. Penduduk adalah mereka yang telah bertempat tinggal di wilayah geografis Negara Kesatuan Republik Indonesia selama 6 (enam) bulan atau lebih, serta mereka yang kurang lama bertempat tinggal di wilayah tersebut tetapi ingin membuat tempat tinggal yang lebih permanen, menurut BPS (Badan Pusat Statistik); (Ndruru et al., 2022)

(Mantra, 2009) menegaskan bahwa penduduk terdiri dari semua individu, keluarga, tetangga, dan penduduk lainnya yang bertempat tinggal dalam batas - batas tertentu. (Inawati, 2014) menemukan dalam penelitian sebelumnya bahwa ukuran populasi memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Ukuran populasi dan tingkat output merupakan faktor kunci dalam keberhasilan suatu bangsa. Meskipun populasinya cukup besar dan pengeluaran per orang sangat rendah. Ekonomi penduduk dapat dilihat dari sisi penawaran dan permintaan.

Semakin besar peluang untuk mencapai pangsa pasar yang cukup besar dimana penduduk berperilaku sebagai klien untuk memenuhi kebutuhan dasar, semakin banyak penduduk yang dianggap sebagai permintaan. Penduduk, di sisi lain, bertindak sebagai produsen yang, jika dilihat sebagai pemasok, menghasilkan komoditas dan jasa. Berdasarkan (Minta et al., 2022)

METODE PENELITIAN

Saat ini, penelitian kuantitatif sedang digunakan. Penelitian yang disebutkan adalah positivistis, digunakan untuk memeriksa sampel atau populasi tertentu, dan menggunakan metode pengambilan sampel acak, pengumpulan data menggunakan alat penelitian, dan analisis kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. (Sugiyono, 2009) Studi saat ini didasarkan pada data Time Series dari sejumlah contoh fenomena terkait yang diamati selama jangka waktu tertentu selama periode waktu terkait. Rangkaian waktu, yang terdiri dari banyak titik data dari satu kejadian yang diperiksa selama beberapa interval



waktu antara tahun, digunakan dalam penelitian ini.

Catatan pendapatan, jumlah penduduk, dan pengeluaran konsumsi rumah tangga provinsi Sumatera Utara tahun 2010 – 2019 digunakan sebagai populasi dalam penelitian ini yang di kutip dari situs web resmi. <https://sumutbps.go.id> Informasi yang terkumpul penelitian ini dokumentasi pencarian data tentang variabel atau masalah yang berkaitan dengan defenisi variabel penelitian.

Pengujian yang dilakukan di dalam penelitian ini menggunakan Eviews 10. Teknik analisis yang digunakan di dalam pengujian uji chow (*likelihood ratio*), uji hausman test, uji

koefisien determinan, uji koefisien regresi secara parsial, uji koefisien regresi secara simultan, uji regresi linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model regresi dengan menggunakan data panel adalah sebagai berikut. Membuat pilihan yang tepat adalah langkah pertama. Awalnya, model efek tetap yang memanfaatkan variabel dummy dalam data panel digabungkan dengan model efek umum yang menggunakan langkah-langkah OLS (*ordinary least square*). Selanjutnya, kuadrat terkecil biasa digunakan untuk menghitung unit error model efek acak

Tabel 1. Common Effect Model

Variable	Coefficie Nt	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	842456.4	34282.06	24.57426	0.0000
X ₁	5.130934	1.434015	3.578019	0.0010
X ₂	0.137758	0.081772	-1.684650	0.1005

Sumber: Hasil Output Eviews 10

Tabel 2. Fixed Effect Model

Variable	Coefficie Nt	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4405816.	1326841.	-3.320530	0.0022
X ₁	5.675171	2.999683	-1.891924	0.0670
X ₂	8.176866	2.103257	3.887716	0.0004

Sumber: Hasil Output Eviews 10

Tabel 3. Random Effect Fixed

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	841553.3	41879.93	20.09443	0.0000
X ₁	5.154604	1.211820	4.253606	0.0001
X ₂	-0.137499	0.074979	-1.833844	0.0747

Sumber: Hasil Output Eviews 10

Untuk ketiga uji estimasi tersebut di atas, yaitu model uji estimasi yang tepat, pemilihan uji estimasi yang tepat dilakukan dengan

menggunakan uji tambahan, khususnya uji Chow (*likelihood ratio*) dan uji Hausman.

Tabel 4. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross - section and period fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross - section F	5.289807	(3,25)	0.0058
Cross - section Chi - square	19.660252	3	0.0002

Sumber: Hasil Output Eviews 10

Berdasarkan tabel 4 Uji Chow di atas menghasilkan skor chi - kuadrat sebesar 19,660252 kali lebih tinggi dari nilai chi - kuadrat pada tabel chi - kuadrat sebesar 7,814. Hal ini menunjukkan bahwa nilai chi - kuadrat sebenarnya lebih tinggi dari pada tabel.

Akibatnya, dapat diklaim bahwa H0 tidak disetujui tetapi Ha disetujui. Hasil pengujian menunjukkan bahwa diantara model efek umum dan model lainnya, model efek tetaplah yang paling cocok.



Tabel 5. Hasil Uji Hausman

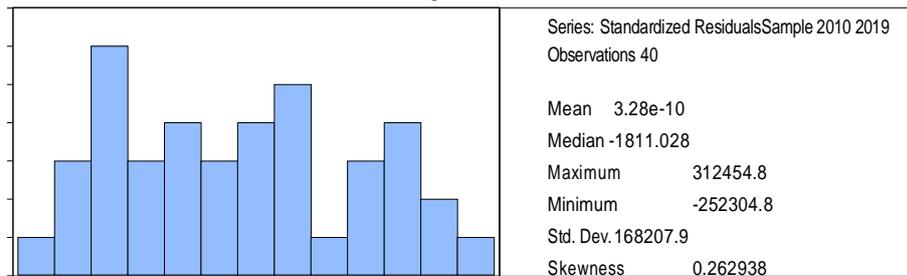
Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section and period random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob
Cross - section Random	0.000000	2	1.00 00

Sumber:Eviews 10 (data diolah)

Berdasarkan tabel 5 Karena lebih kecil dari nilai chi - kuadrat tabel 5,991 yaitu 0,000000 maka uji Hausman menunjukkan bahwa nilai chi-kuadrat yang diperoleh lebih besar dari nilai chi - kuadrat tabel. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa Ha

ditolak tetapi H0 disetujui. Hasil pengujian menunjukkan bahwa efek acak adalah model yang paling sesuai untuk data yang melibatkan efek tetap dan efek aca

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas



Sumber:Eviews 10 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 6 di atas Gunakan uji Jarque-Berra (JB) untuk menentukan kenormalan. Uji JB adalah uji normalitas berbasis koefisien skewness. Normalitas tes dapat dinilai menggunakan besaran nilai probabilitas JB tes. Jika nilai probabilitas JB lebih dari 0,05 maka

data berdistribusi normal. Karena residual berdistribusi normal dan nilai probabilitas JB lebih besar dari 0,05 maka hasil menunjukkan bahwa JB memiliki nilai probabilitas 0,265.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinieritas

Correlation	X ₁	X ₂
X ₁	1	0.9288805 465195005
X ₂	0.9288805 465195005	1

Sumber: Hasil Output Eviews 10

Berdasarkan hasil tabel 7 Uji multikolinieritas di atas menunjukkan adanya multikolinieritas karena koefisien antar variabel independen lebih besar dari ambang batas multikolinieritas, yaitu 0,8 persen. Pendapatan memiliki korelasi 1,

sedangkan populasi dan pendapatan memiliki korelasi 0,92. Kesimpulan adanya multikolinieritas antar variabel independen tidak dapat dibuat karena korelasinya lebih besar dari 0,08.

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	837132.1	6472.167	129.3434	0.0000
X ₁	1.928746	1.134058	1.700747	0.0974
X ₂	0.004535	0.066108	0.068601	0.9457

Sumber: Hasil Output Eviews 10

Berdasarkan Tabel 8 hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 8 di atas diketahui bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian karena nilai

probabilitas kedua variabel lebih dari (alfa) 0,05, dengan pendapatan sebesar 0,0974 dan populasi sebesar 0,9457.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.386696	Mean dependent var	621341.5
-----------	----------	--------------------	----------



Adjusted R - squared	0.353545	S.D. dependent Var	207865.8
S.E. of regression	167129.1	Sum squared Resid	1.03E+ 12
F-statistic	11.66451	Durbin - Watson Stat	0.377718
Prob(F-statistic)	0.000118		

Sumber: Hasil Output Eviews 10

Berdasarkan tabel 9 di atas, koefisien determinasi yang dihitung adalah 0,386696. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor populasi dan pendapatan dapat mencapai 38,66 persen dari

varians. Sedangkan faktor di luar cakupan penelitian ini diperkirakan berpengaruh pada sisanya sebesar 61,34 persen.

Tabel 10. Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t - Statistic	Prob.
C	841553.3	41879.93	20.09443	0.0000
X ₁	5.154604	1.211820	4.253606	0.0001
X ₂	0.137499	0.074979	1.833844	0.0747

Sumber: Hasil Output Eviews 10

Berdasarkan tabel 10 hasil uji hipotesis di atas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

a) Bagaimana pengeluaran rumah tangga mempengaruhi pendapatan Karena nilai t_{hitung} 5,154606 > nilai t_{tabel} 1,68709, maka hasil uji t di atas menunjukkan bahwa H₀ ditolak sedangkan H_a diterima. Terlihat bahwa konsumsi rumah tangga dipengaruhi oleh pendapatan ketika H₀ ditolak dan H_a diterima dengan nilai prob 0.0001 0.05. dampak

populasi terhadap konsumsi rumah tangga
 b) Berdasarkan hasil uji t yang telah dijelaskan di atas, H₀ diperbolehkan dan H_a ditolak karena nilai t_{tabel} -0.137499 dan nilai t_{tabel} 1.68709. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 dan H₀ diterima, maka H₀ ditolak, dan berarti H₀ jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap konsumsi rumah tangga.

Tabel 11. Hasil Uji F

F-statistic	11.66451	Durbin-Watson Stat	0.377718
Prob (F - statistic)	0.000118		

Sumber: Hasil Output Eviews 10

Berdasarkan table 11 di atas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 11,66451. Karena 11,66451 lebih besar dari F_{tabel} 3,25 maka H₀ ditolak sedangkan H_a diterima. Penerimaan H_a dan penolakan H₀

ditunjukkan dengan nilai prob sebesar 0,0001180,05. Terlihat bahwa pendapatan dan jumlah penduduk di Provinsi Sumatera Utara berdampak pada pengeluaran rumah tangga

Tabel 12. Hasil Uji Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	841553.3	41879.93	20.09443	0.0000
X ₁	5.154604	1.211820	4.253606	0.0001
X ₂	-0.137499	0.074979	-1.833844	0.0747
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			48090.63	0.1020
Idiosyncratic random			142676.9	0.8980
Weighted Statistics				
R-squared	0.386696	Mean dependent var	621341.5	
Adjusted R - Squared	0.353545	S.D. dependent var	207865.8	
S.E. of regression	167129.1	Sum squared resid	1.03E+12	
F-statistic	11.66451	Durbin-Watson stat	0.377718	
Prob(F-statistic)	0.000118			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.466682	Mean dependent var	908114	

Sumber: Output Eviews 10

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \mu$$

Keterangan :

Y : Konsumsi

β_0 : Konstanta

β_1, β_2 : Koefisien Regresi



X₁ : Pendapatan (PDRB)
X₂ : Jumlah penduduk
μ : Residual atau error

Berdasarkan peranan di atas, maka diperoleh model regresi secara umum sebagai berikut:

$$Y = 841553,3 + 5,154604 X_1 + (-0,137499) X_2 + \mu$$

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan hasil sebagai berikut:

- 1) Karena jumlah penduduk dan pendapatan sama - sama nol pada nilai konstanta persamaan penelitian 841553,3, konsumsi rumah tangga hanya 841553,3 rupiah.
- 2) Jika semua faktor lain tetap konstan, nilai positif koefisien regresi pendapatan sebesar 5,154604 menunjukkan bahwa konsumsi rumah tangga akan naik sebesar 5,154606 rupiah untuk setiap penambahan orang dalam populasi.
- 3) Nilai koefisien populasi, dengan asumsi semua variabel lain tetap konstan, adalah (-0,137499), yang bertanda negatif. Konsumsi rumah tangga akan turun sebesar 0,137499 rupiah untuk setiap tambahan penduduk.

Faktor - faktor yang mempengaruhi konsumsi rumah tangga di Provinsi Sumatera Utara menjadi fokus penelitian ini. Model estimasi yang digunakan dalam pekerjaan ini adalah model estimasi efek acak, seperti yang ditunjukkan oleh hasil dua uji efek acak dan efek tetap. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, persamaan nilai konstanta penelitian ini adalah 841533,3. Karena jumlah penduduk (X₂) dan pendapatan (X₁) sama - sama 0, maka konsumsi hanya 841553,3 rupiah. Nilai koefisien regresi pendapatan positif sebesar 5,154606 artinya jika pendapatan 1 milyar rupiah maka konsumsi akan naik sebesar 5,154606 rupiah dengan asumsi semua variabel lainnya tetap konstan. Koefisien regresi populasi, sementara faktor lainnya tetap konstan.

Koefisien terminasi yang dihasilkan sebesar 0,386696 menunjukkan bahwa variabel populasi dan pendapatan dapat mencapai 38,66% dari varians. Namun, 61,34 persen sisanya dipengaruhi oleh faktor - faktor yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

1. Selain itu, pembahasan berikut menekankan bagaimana menginterpretasikan hasil regresi berdasarkan tingkat kepentingan relatif masing-masing pengaruh faktor terhadap konsumsi yang dilihat adalah pendapatan.

Menciptakan kekayaan bagi individu atau organisasi sebagai hasil dari operasi komersial padat karya yang menciptakan barang dan jasa adalah aktivitas pendapatan populasi. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa uang memiliki efek moderasi pada konsumsi. Berdasarkan hasil uji t di atas, H₀ ditolak dan H_a disetujui karena nilai t_{hitung} 5,154606 > nilai t_{tabel} 1,68709. Mengingat H₀ ditolak dan H_a diterima dengan nilai prob 0,0001 0,05, maka jelas bahwa konsumsi rumah tangga dipengaruhi oleh pendapatan.

2. Dampak populasi terhadap konsumsi
Populasi adalah elemen pengisi ruang yang secara signifikan mempengaruhi kelahiran, kematian, dan migrasi populasi ke situs lain dalam hal kelangsungan hidup individu yang berinteraksi satu sama lain. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh pendapatan rumah tangga terhadap konsumsi di Sumatera Utara cukup kecil. Berdasarkan uji T di atas, nilai t_{tabel} adalah (-0,137499) dan nilai t_{tabel} masing - masing adalah 1,68709, yang menunjukkan bahwa H₀ diterima dan H_a ditolak. Jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap konsumsi rumah tangga karena H₀ disetujui dan H_a ditolak karena nilai prob lebih besar dari 0,05 dan 0,0747.

KESIMPULAN

Peneliti dapat mereduksi data dengan menggunakan rumus sebagai berikut: $Y = 841553,3 + 5,154604 X_1 + (-0,137499) X_2 +$ hasil koefisien determinan (R²) sebesar 0,386696 atau 38,66 persen.

Pendapatan dan konsumsi berkorelasi positif yang ditunjukkan oleh uji parsial, dimana nilai t_{hitung} sebesar 5,154606 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,68709, menolak H₀ dan menerima H_a. Fakta bahwa nilai prob adalah 0,0001 0,005 ketika H₀ ditolak dan H_a disetujui menunjukkan bahwa konsumsi rumah tangga dipengaruhi oleh pendapatan. H₀ diterima dan H_a ditolak, menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh jumlah penduduk terhadap konsumsi rumah tangga, dengan nilai t_{tabel} sebesar - 0,137499 0,05 menunjukkan pengaruh negatif jumlah penduduk terhadap konsumsi.



DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Sumut. (2020). No Title. www.bps.go.id
- Hardiansyah. (2007). Faktor Determinan Keragaman Konsumsi Pangan. *Jurnal Gizi Dan Pangan*, 2, 61.
- Iskandar Putong. (2013). *Economic. Mitra wacana media.*
- Khairani Siregar. (2009). Analisis Determinan Konsumsi Masyarakat di Indonesia. universitas sumatra utara.
- Minta, S., Suriani, & Meutia, R. (2022). Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Penduduk Terhadap Konsumsi Masyarakat di Provinsi Aceh dengan Regresi Data Panel. *Jurnal Ilmiah Basis Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 1–17. <https://doi.org/10.22373/jibes.v1i1.1577>
- Najmi Ilahi. (2018). Analisis Determinan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga di Indonesia. 1, nomor 3, 1.
- Ndruru, T. T., Panjaitan, P. D., & Tumanggor, B. (2022). Malaha Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun Selama. 4(2), 130–144.
- Ningsih, K. W., Syaparuddin, S., & Rahmadi, S. (2019). Determinan konsumsi rumah tangga miskin di Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan*, 8(3), 149–160. <https://doi.org/10.22437/jels.v8i3.11990>
- Raharja, M. (2005). *Teori Ekonomi Makro Edisi ke Tiga.* Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Saragih, S., Damanik, D., & Tumanggor, B. (2021). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Industri Rumah Tangga Usaha Jahit Di Kota Pematangsiantar. *Jurnal Ekuilmn*, 3(2), 81–93. <https://doi.org/10.36985/ekuilmn.v3i2.259>
- Saragih, D. N., & Damanik, D. (2022). Pengaruh Pendapatan Dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Petani Jagung Di Desa Mariah Bandar Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ekuilmn*, 4(2), 116–129. <https://doi.org/10.36985/ekuilmn.v4i2.438>
- Sitanggang, R. M., Purba, E., & Tumanggor, B. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Industri Rumah Tangga Pengerajin Tenun Ulos Di Kabupaten Samosir. *Jurnal Ekuilmn*, 4(2), 104–115
- Sofilda, E. (2014). Pengantar Ekonomi Makro Edisi 5. in media.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif.* Alfabeta.
- Suherman Rosyidi. (2017). *Pengantar Teori Ekonomi.* Rajawali Pers.
- Subrata, A. G., & Damanik, D. (2019). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Industri Rumah Tangga Tenun Ulos Di Kota Pematangsiantar. *Jurnal Ekuilmn*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.36985/ekuilmn.v1i1.253>
- Wiranthi, P. E. (2014). Analisis Determinan Pengeluaran Konsumsi Makro Rumah Tangga Di Indonesia. *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(2), 199–212. <https://doi.org/10.15408/sigf.v3i2.2063>
- Yuniarti, vinni sari. (2016). *Ekonomi Makro Syariah.* pustaka setia.
-

